

Peranan Penting Internet Terhadap Peningkatan Pendapatan Gen-Z Pada Usaha *Technopreneurship*

Nurul Fadhillah¹, Muhammad Irwan Padli Nasution²,
Muhammad Syahbudi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan,
Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, 20371

E-mail : nurulfadhillah317@gmail.com¹, irwannst@uinsu.ac.id², bode.aries@uinsu.ac.id³

Abstract. *Technopreneurship is the process and creation of new businesses using technology as a basis with the hope that the creation of appropriate strategies and innovations will be able to place technology as a factor in the country's economic development. Technopreneurship is a part of entrepreneurship which involves sending a product using high technology in an innovative way to consumers to earn income from product sales/delivery. The aim of this research is to find out whether Technopreneurship has an influence on Gen-Z Income and whether Religiosity is able to moderate Technopreneurship on Gen-Z Income. The data collection method in this research is literature study and questionnaires. The research population was FEBI UIN-SU students. Sampling in this study was carried out using proportionate stratified random sampling technique. This research uses SPSS as the test. Data analysis used is validity test and reliability test, classic assumption test, hypothesis test, and moderated regression analysis (MRA). The results of the study show that Technopreneurship has an influence on Community Income, especially Gen-Z FEBI UIN-SU. Religiosity as a moderating variable is able to moderate Technopreneurship on the Income of Gen-Z FEBI UIN-SU or Religiosity is able to strengthen Technopreneurship on the Income of Gen-Z FEBI UIN-SU.*

Keywords: *Technopreneurship, Religiosity, Gen-Z Income.*

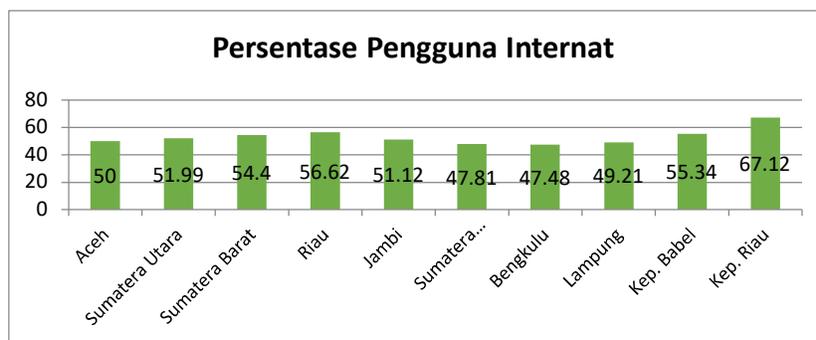
Abstrak. *Technopreneurship* ialah proses serta penciptaan usaha baru dengan memakai teknologi sebagai basisnya dengan harapan penciptaan strategi dan inovasi yang tepat kelak mampu menempatkan teknologi menjadi salah satu faktor pengembangan ekonomi negara. *Technopreneurship* ialah bagian dari *entrepreneurship* dimana dalam mengirimkan satu produk dengan penggunaan teknologi tinggi dalam satu cara inovatif kepada konsumen untuk mendapatkan pendapatan dari penjualan/pengiriman produk. Tujuan penelitian ini mengetahui apakah *Technopreneurship* mempunyai pengaruh terhadap Pendapatan Gen-Z dan apakah Religiusitas mampu memoderasi *Technopreneurship* terhadap Pendapatan Gen-Z. Metode pengumpulan data pada penelitian ini ialah studi literatur dan kuesioner. Populasi penelitian ialah Mahasiswa FEBI UIN-SU. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan SPSS sebagai ujinya. Analisis data yang digunakan ialah Uji Validitas dan Uji Reabilitas, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, dan *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Technopreneurship* memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Masyarakat terkhususnya Gen-Z FEBI UIN-SU. Religiusitas sebagai variabel moderating mampu memoderasi *Technopreneurship* terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU atau Religiusitas mampu memperkuat *Technopreneurship* Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU.

Kata kunci: *Technopreneurship, Religiusitas, Pendapatan Gen-Z.*

LATAR BELAKANG

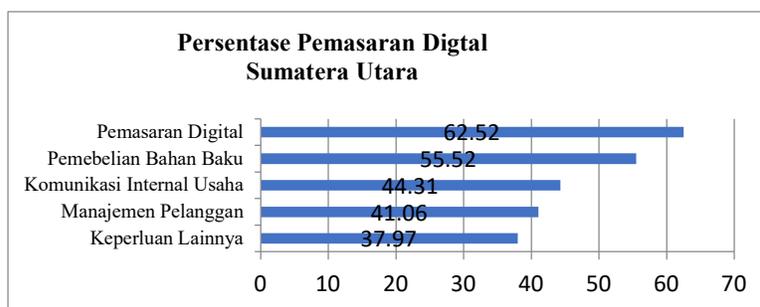
Indonesia kini berada pada gerbang era revolusi industri 4.0 yang di tandai adanya *internet of things* atau IoT yang selalu digunakan dalam keseharian masyarakat dengan tujuan agar mempermudah seseorang dalam mengerjakan suatu pekerjaan dan sejenisnya. Revolusi industri 4.0 atau *cyber physical system* ialah suatu fenomena dimana dituntutnya adanya kolaborasi atau inovasi-inovasi baru yang dihasilkan melalui teknologi sebagai basisnya seperti *technopreneurship*. Menurut Hamid dalam Prawira Mahardika menyatakan bahwa

technopreneurship memiliki manfaat terhadap pembukaan peluang kerja baru dan meningkatkan pendapatan pelaku usaha dan masyarakat (Mahardika, 2019). Hal tersebut juga mendukung salah satu misi prioritas gubernur Sumatera Utara yang tertera pada website resmi pemerintahan Sumatera Utara yang diakses pada tanggal 22 Mei 2023 yaitu: “Peningkatan kesempatan kerja dan berwirausaha”. Dimana *technopreneurship* dapat membantu pihak pemerintah dalam berwirausaha guna menunjang pendapatan serta perekonomian di Sumatera Utara.



Gambar 1 Persentase Penduduk Usia Produktif Yang Mengakses Internet Pulau Sumatera, 2020

Berdasarkan gambar diatas, kini banyaknya aktivitas yang dilakukan masyarakat Sumatera Utara menggunakan internet dengan persentase sebesar 51,99% pada tahun 2020 dimana sebagian kegiatan masyarakat usia produktif di Sumatera Utara dilakukan menggunakan teknologi salah satunya ialah teknologi digital.



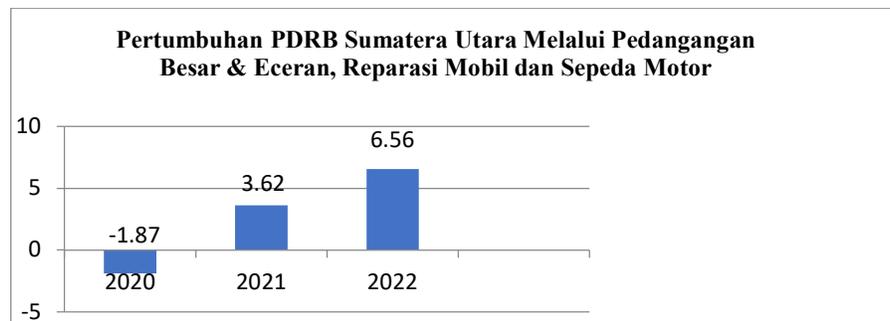
Gambar 2 Persentase Pemasaran Digital Sumatera Utara

Berdasarkan gambar diatas yang diakses pada tanggal 22 Mei 2023 melalui website resmi pemerintah Sumut, dapat di lihat pada tahun 2022 sebesar 63,52% pelaku UMKM Sumatera Utara baik perorangan ataupun kelompok mampu memanfaatkan internet seperti pemasaran digital guna menunjang pendapatan bagi para pelaku usaha baik melalui media sosial ataupun *marketplace*. Menurut Badan Aksesibilitas Telekomunikasi dan Informasi (BAKTI) Kominfo

SUMUT dengan memanfaatkan pemasaran digital mampu meraih pasar yang jauh lebih luas serta mendorong kreatifitas bagi pelaku usaha itu sendiri.

Menurut Romer dalam Imsar, Nurhayati dan Isnini Harahap menyatakan *the technology factor is also an endogenous component of economic growth since individuals may possess and use technology without paying expenditures* atau teknologi juga merupakan faktor komponen endogen dari pertumbuhan ekonomi karena individu mungkin memiliki dan menggunakan teknologi tanpa membayar pengeluaran (Imsar et al., 2023). Sehingga banyak sekali para pedagang atau pengusaha yang menggunakan teknoogi sebagai bentuk pemasaran digital bagi produknya.

Berdasarkan website resmi diginomi Sumatera Utara yang diakses pada 22 Mei 20223 menyatakan bahwa terjadi peningkatan jumlah UMKM secara signifikan mulai 27 ribu UMKM di tahun 2021 menjadi 90 ribu di tahun 2022. Semakin banyak masyarakat yang melibatkan diri sebagai pelaku usaha maka hal tersebut berdampak pada pendapatan masyarakat itu sendiri .



Gambar 3 Persentase Pertumbuhan PDRB Sumatera Utara Melalui Pedagangan Besar & Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Berdasarkan gambar di atas yang diakses pada 22 Mei 2023 melalui website resmi BPS Sumut, dapat dilihat bahwa persentase pertumbuhan PDRB Sumut dalam perdagangan semakin meningkat sejak tahun 2020 sampai 2022.

Religiusitas dalam garis besarnya tercermin pada pengamalan akidah, syari'ah serta akhlak dari seseorang. Menurut Febri Leanita religiusitas merupakan suatu keadaan, pemahaman juga kewajiban sehingga mendorong seseorang dalam bertingkah laku serta bertindak sesuai pada ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari (Febri, 2022), dimana religiusitas juga mempengaruhi perilaku dan tindakan seseorang dalam keseharian termasuk dalam bekerja atau mencari pendapatan baik berupa gaji, upah, keuntungan dan sejenisnya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan data BPS Sumatera Utara melalui website pada tahun 2020 mayoritas masyarakat Sumatera Utara memeluk agama islam yaitu sebesar 9.522.822 jiwa dan

diikuti agama Kristen protestan pada urutan kedua sebesar 4.011.903 jiwa. Rasulullah SAW dikenal dengan kejujuran dan amanahnya saat berniaga. Rasul tidak pernah mengurangi takaran dalam perniagaannya, bahkan menambahkannya supaya pembeli senang terhadap pelayanannya. Keunggulan serta kekurangan kondisi barang dagangannya selalu Rasul sampaikan kepada pembeli. Hingga Rasulullah di kenal dengan sebutan “*Al-Amin*” artinya orang yang bisa di percaya. Dari Abu Sa’id Al-Khudri radhiyallahu anhu, Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda:

التاجر الصدوق الأمين مع النبيين والصديقين والشهداء

Artinya:

“Pedagang yang senantiasa jujur lagi amanah akan bersama para nabi, orang-orang yang selalu jujur dan orang-orang yang mati syahid.” (HR. Tirmidzi, *Kitab Al-Buyu’ Bab Ma Ja-a Fit Tijaroti no. 1130*).

Sehingga peneliti menganggap adanya pengaruh lain yaitu religiusitas terkhususnya dalam keseharian seseorang dalam menunjang pendapatan, dimana pada setiap keyakinan beragama menjadikan aspek kejujuran menjadi suatu indikator yang penting dalam berwirausaha. Dimana pada penelitian sebelumnya ber hanya berfokus pada variabel *technopreneurship*, kebaruan dan urgensi dari penelitian ini adalah menambahkan religiusitas sebagai variabel moderating yang merupakan aspek penting bagi peneliti agar mengetahui apakah religiusitas dapat memperkuat atau memperlemah variabel *technopreneurship* terhadap pendapatan para pelaku usaha.

Pada penelitian ini, peneliti menjadikan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam sebagai tempat penelitian mengingat terdapat banyak mahasiswa FEBI UINSU telah memiliki usaha berbasis teknologi digital (*technopreneurship*) dalam mendapatkan pendapatan. Tak sampai disitu, sehubungan mahasiswa/i FEBI UINSU hampir 100% memeluk keyakinan agama islam.

Dari penjelasan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam dan membuatnya dalam bentuk skripsi sebagai judul “**Peranan Penting Internet Terhadap Peningkatan Pendapatan Gen-Z Pada Usaha *Technopreneurship***”.

KAJIAN TEORITIS

Technopreneurship

Menurut Tata Sutabri (2010) dalam Endang Sudarsih, *technopreneurship* ialah proses serta pembentukan usaha baru dengan melibatkan teknologi menjadi basisnya, harapannya agar

penciptaan strategi serta inovasi yang tepat nantinya mampu menjadikan teknologi sebagai salah satu faktor untuk pengembangan ekonomi. Technopreneurship juga bagian dari entrepreneurship dimana technopreneurship ini di libatkan pada mengirimkan satu produk teknologi tinggi inovatif dan membuat penggunaan teknologi tinggi dalam satu cara inovatif guna mengirim produknya kepada konsumen (Sudarsih, 2013). Menurut Sakti & Prasetyo dalam Recha Abriana Anggraini menyatakan bahwa technopreneurship ialah suatu kolaborasi melalui teknologi dan jiwa usaha mandiri serta semangat menciptakan usaha sehingga akhirnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan serta membangun perekonomian Indonesia (Abriana et al., 2019). Menurut Triyono (2015) dalam Purnomo dan Triyono menyatakan bahwa technopreneurship ialah keahlian seseorang untuk mengembangkan jiwa wirausaha melalui pemanfaatan teknologi dimulai dari proses penciptaan hingga pemasaran yang tepat pada kompetensi keahlian masing-masing. Technopreneurship berasal dari kata yaitu “teknologi” juga “entrepreneurship” di mana teknologi merupakan penggunaan kemajuan dan pengembangan usaha sedangkan entrepreneurship ialah ilmu dari kemampuan individu dalam memberikan nilai tambah ekonomis bagi barang atau jasa yang dijualnya (Purnomo & Triyono, 2018). Dari pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan dimana technopreneurship merupakan suatu inovasi yang lahir melalui era revolusi industri 4.0 dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dan kemampuan atau pengetahuan seseorang dalam berwirausaha sehingga muncul suatu inovasi produk atau temuan mengenai kewirausahaan yang dimana pada akhirnya dengan adanya inovasi tersebut diharapkan dapat menjadi peluang kerja bagi orang sekitar serta memiliki pengaruh pada pendapatan orang tersebut serta membantu perekonomian negara. Dalam hal ini orang yang menjadi pelaku dari technopreneurship tersebut biasanya disebut entrepreneur atau seorang pegusaha. Menurut Syarif ada beberapa indikator suksesnya technopreneurship (Syarif, 2016), yaitu: 1) Kreatifitas, 2) Market/Pasar, 3) Internet.

Pendapatan

Dalam kamus ekonomi, pendapatan (income) ialah uang yang di terima suatu individu dalam perusahaan baik berupa gaji, upah, sewa, bunga, laba serta sejenisnya dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun serta sejenisnya. Menurut Theodurus dalam Edisah Putra Nainggolan menyatakan bahwa pendapatan ialah keseluruhan uang yang di peroleh suatu perusahaan terhadap pencapaian barang maupun jasa dalam kurun waktu tertentu (Putra, 2021). Menurut Imsar, pendapatan ialah uang yang diterima oleh individu/perusahaan berupa gaji, upah, sewa, laba serta sejenisnya bersamaan pada tunjangan pengangguran, uang pensiunan serta sejenisnya. Sedangkan pendapatan masyarakat ialah penerimaan gaji/balas jasa melalui

hasil usaha yang diperoleh seseorang maupun kelompok rumah tangga pada kurun waktu satu bulan serta di manfaatkan dalam memenuhi kebutuhan keseharian dan pendapatan melalui usaha sampingan ialah pendapatan tambahan juga penerimaan dari luar aktivitas utama maupun pekerjaan utama (Imsar, 2018). Dari pengertian diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan ialah hasil yang di terima individu mulai dari gaji, upah, sewa, serta sejenisnya dalam kurun waktu tertentu dapat dalam jangka waktu bulanan ataupun tahunan yang dimana jumlah dari pendapatan orang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya baik perseorangan atau pun kelompok. Menurut Danang (2017) dalam Sucirani terdapat dua indikator yang mempengaruhi pendapatan (Sucirani, 2019), yaitu: 1) Penghasilan/Omset, 2) Laba Usaha.

Religiusitas

Menurut Santosa & Sinarastri (2015) dalam Tho'in dan Marimin meyakini bahwa religiusitas berasal dari kata religio diambil serta di adopsi melalui bahasa latin yaitu mengikat. Maksudnya ialah bahwasanya pada urusan agama memiliki peraturan ataupun kewajiban dimana bersifat mengikat, hal tersebut harus selalu di patuhi oleh pemeluknya. Di dalamnya terdapat hubungan yang terikat juga selalu berkaitan antara seseorang kepada tuhanNya, antara sesama manusia kepada manusia yang lain dan kepada alam di sekitarnya (Tho'in & Marimin, 2019). Menurut Najma (2018) dalam Melisa Nur Utama menyebutkan kata religiusitas berasal dari kata religio artinya agama, maksudnya seseorang terikat terhadap pekerjaan mereka dengan hubungan wajib mereka contohnya seseorang terikat dalam hubungan keluarga mereka dengan mata rantai dimana tidak bisa di putus serta mengikat manusia terhadap tuhanNya (Utami, 2022). Menurut peneliti, religiusitas tidak hanya dalam wujud beribadah saja melainkan juga dalam wujud melakukan aktivitas lainnya yang didorong dengan dasar agama. Tidak sekedar aktivitas terlihat dengan mata saja namun dengan aktivitas tak terlihat oleh mata serta yang terjadi di dalam hati seseorang. Oleh sebabnya religiusitas seorang individu juga melibatkan berbagai jenis dimensi. Menurut Muhammad & Mizerski (2010) dalam Muhammad Shohib menyatakan bahwa faktor-faktor religiusitas dalam bisnis yaitu: 1) Etika, 2) Kejujuran, 3) Terpercaya/Amanah.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif ialah penelitian dimana analisisnya lebih berfokus dengan data-data *numerical* atau angka dimana di olah menggunakan metode statistika. Penelitian kuantitatif, setiap variabel di tentukan serta di

ukur menggunakan *symbol* angka yang berbeda sesuai dalam informasi yang berkaitan pada variabel tersebut. Menurut Ahmadi, penelitian kuantitatif merupakan penelitian dimana lebih menekankan pada aspek pengukuran dengan objektif mengenai fenomena sosial yang terjadi (Rahmani & Ahmadi, 2016). Menurut Djaali, penelitian kuantitatif bersifat inferensial saat mengambil kesimpulan berlandaskan hasil pengujian hipotesis secara statistika menggunakan data empiric hasil pengumpulan data melalui pengukuran (Djaali, 2020).

Dalam pengambilan sampel penelitian di lakukan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Menurut Sugiyono *Proportionate stratified random sampling* ialah teknik yang di gunakan jika populasi memiliki anggota ataupun unsur yang tidak homogen serta berstrata secara proposional. Pada teknik ini, populasi di kelompokkan dan di katagorikan ialah starta (*stratified*). Strata (*stratified*) dapat sejenis usia, kota, jenis kelamin, pendidikan, tingkat pendapatan serta sejenisnya (Sugiyono, 2017). Dimana di peroleh sampel mahasiswa yang berasal dari jurusan ekonomi islam sebesar 24 Mahasiswa, perbankan syariah sebesar 22 Mahasiswa, akuntansi syariah sebesar 24 Mahasiswa, asuransi syariah sebesar 10 Mahasiswa dan manajemen sebesar 17 mahasiswa. Sehingga total sampel pada penelitian ini sebesar 97 Mahasisa yang berasal dari FEBI UIN SU.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini akan membahas mengenai pengaruh *Technopreneurship* terhadap Pendapatan pada Gen-Z FEBI UIN SU dengan menjadikan Religiusitas sebagai variabel moderating. Penelitian ini akan melibatkan 97 sampel. Adapun kuisisioner penelitian ini disebarakan sejak tanggal 17 Juni 2023 dengan total 18 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan untuk setiap variabel.

UJI KEABSAHAN DATA

Uji Validitas

Tabel 1 Uji Validitas

| Variabel | No Item | R hitung | R tabel 5% (97) | Sig | Keterangan |
|----------|---------|----------|--------------------|-------|------------|
| X | 1 | 0,778 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 2 | 0,679 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 3 | 0,627 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 4 | 0,796 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 5 | 0,730 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 6 | 0,707 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| Y | 1 | 0,778 | 0,1996 | 0,000 | Valid |

| | | | | | |
|---|---|-------|--------|-------|-------|
| | 2 | 0,679 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 3 | 0,627 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 4 | 0,796 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 5 | 0,730 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 6 | 0,707 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| Z | 1 | 0,786 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 2 | 0,834 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 3 | 0,850 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 4 | 0,806 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 5 | 0,761 | 0,1996 | 0,000 | Valid |
| | 6 | 0,824 | 0,1996 | 0,000 | Valid |

Hasil pengamatan pada r tabel didapatkan nilai sampel (N) = 97 sebanyak 0,1996. Merujuk pada hasil validitas pada tabel di atas menyatakan bahwa instrument dari variabel X yang terdiri dari 6 pernyataan menghasilkan 6 pernyataan. Dengan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar $0,000 < 0,05$ artinya, Data dalam penelitian ini valid.

Uji Reabilitas

Tabel 2 Uji Reabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | Hasil Uji |
|----------|------------------|-----------|
| X | 0,857 | Reliabel |
| Y | 0,810 | Reliabel |
| Z | 0,895 | Reliabel |

Berdasarkan informasi pada tabel di atas bisa di lihat masing-masing variabel penelitian memiliki nilai *cronbach alpha* > 0,60. Berdasarkan hasil di atas, bisa di simpulkan bahwa variabel yang digunakan pada penelitian di nyatakan reliabel.

UJI ASUMSI KLASIK MODEL I

Uji Normalitas Model I

Tabel 3 Normalitas Model I

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 97 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 2.11077448 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .117 |
| | Positive | .104 |
| | Negative | -.117 |
| Test Statistic | | .117 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .002 ^c |

| | |
|--|------|
| Exact Sig. (2-tailed) | .131 |
| a. Test distribution is Normal. | |
| b. Calculated from data. | |
| c. Lilliefors Significance Correction. | |

Pada tabel di atas bisa dilihat nilai signifikan kolmogorov-smirnov bernilai 0,131. Yaitu $0,131 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan jika data pada penelitian ini dinyatakan normal.

Uji Multikolinearitas Model I

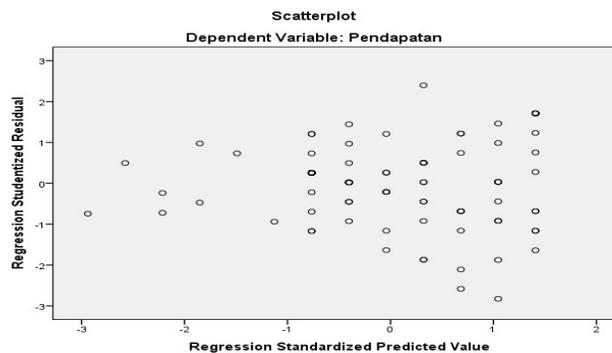
Tabel 4 Uji Multikolinearitas Model I

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|-------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Technopreneurship | 1.000 | 1.000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel di atas bisa diperhatikan jika variabel *Technopreneurship* memiliki nilai VIF $1,000 < 10$ dan *tolerance value* sebesar $1,000 > 0,10$. Maka bisa dilihat jika dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

Uji Heterokedastisitas Model I



Gambar 4 Uji Heterokedastisitas Model I

Pada gambar di atas bisa dilihat jika titik-titik terdistribusi dengan merata di atas dan di bawah garis nol, tidak mengelompok pada satu tempat serta tidak juga membentuk suatu pola, hingga dapat dipastikan jika pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

UJI HIPOTESIS MODEL I

Uji T Model I

Tabel 5 Uji T Model I

| Coefficients ^a | | | | | | |
|---------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 11.628 | 2.057 | | 5.653 | .000 |
| | Technopreneurship | .493 | .078 | .542 | 6.290 | .000 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari gambar di atas bisa dilihat jika signifikansi parsial (T) X terhadap Y sebesar 0,000 < 0,05 serta nilai t hitung 6,290 > t tabel 1,661. Maka dapat diperhatikan jika H_{a1} di terima. Maknanya *Technopreneurship* (X) memiliki pengaruh terhadap Pendapatan (Y) Gen-Z FEBI UIN SU.

Uji F Model I

Tabel 6 Uji F Model I

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 178.532 | 1 | 178.532 | 39.654 | .000 ^b |
| | Residual | 427.715 | 95 | 4.502 | | |
| | Total | 606.247 | 96 | | | |

a. Dependent Variable: Pendapatan
b. Predictors: (Constant), Technopreneurship

Pada tabel di atas dapat disimpulkan. Nilai F hitung > F tabel bernilai 39,654 > 3,940 dan signifikansi bernilai 0,000 < 0,05 artinya hipotesis dalam pengujian ini di terima.

Uji R Square Model I

Tabel 7 Uji R Square Model I

| Model Summary ^b | | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
| 1 | .542 ^a | .294 | .287 | 2.119 | 1.809 |

a. Predictors: (Constant), Technopreneurship
b. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel di atas, diketahui jika nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,294. Dimana dapat disimpulkan bahwa sebanyak 29,4% technoprenurship mempengaruhi pendapatan dan sisanya di pengaruhi dengan faktor lain.

Uji Regresi Model I

Tabel 8 Uji Regresi Model I

| Coefficients ^a | | | | |
|-----------------------------------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 11.607 | 2.060 | |
| | Technopreneurship | .494 | .078 | .543 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan | | | | |

Rumus:

$$Y = \alpha + B X + \varepsilon$$

$$Y = 11,607 + 0,494 + \varepsilon$$

Dari tabel di atas bisa di uraikan, sebagai berikut:

- 1) Konstan sebesar 11,607 artinya jika $X = 0$ maka pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU adalah 11,607 satuan.
- 2) *Technopreneurship* sebesar 0,494 artinya jika X meningkat 1 (satu) maka pendapatan Gen-Z FEBI UINSU meningkat sebesar 0,494 satuan.

UJI ASUMSI KLASIK MODEL II

Uji Normalitas Model II

Tabel 9 Uji Normalitas Model II

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
| | | Unstandardized Residual |
| N | | 97 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 1.94374499 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .114 |
| | Positive | .094 |
| | Negative | -.114 |
| Test Statistic | | .114 |
| Exact Sig. (2-tailed) | | .148 |
| a. Test distribution is Normal. | | |
| b. Calculated from data. | | |

c. Lilliefors Significance Correction.

Dari tabel diatas, nilai signifikansi komolgrov-smirnov sebesar 0,148. Dimana $0,148 > 0,05$. Berdasarkan data diatas bisa di lihat jika data pada penelitian ini dinyatakan normal.

Uji Multikolonieritas Model II

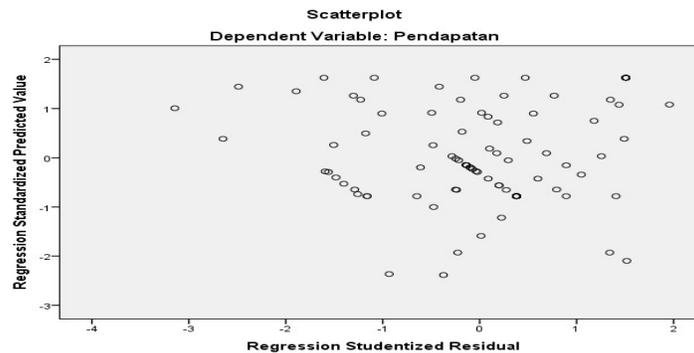
Tabel 10 Uji Multikolonieritas Model II

| Coefficients ^a | | | |
|---------------------------|--------------------------------|-------------------------|-------|
| Model | | Collinearity Statistics | |
| | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | | |
| | Technopreneurship | .178 | 5.623 |
| | Technopreneurship*Religiusitas | .178 | 5.623 |

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel diatas, bisa kita perhatikan jika nilai *tolerance Technopreneurship* setelah dimoderasi oleh Religiusitas bernilai $0,178 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $5.623 < 10$. Dimana bisa di simpulkan jika pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas Model II



Gambar 5 Uji Heterokedastisitas Model II

Dari gambar diatas, bisa kita perhatikan jika titik-titik terdistribusi dengan merata diatas serta di bawah tidak mengelompok pada satu tempat dan tidak membentuk pola tertentu. Maka bisa di perhatikan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada penelitian ini.

UJI HIPOTESIS MODEL II

Uji T Model II

Tabel 11 Uji T Model II

| Coefficients ^a | | | | | |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| | | | | | |

| | | | | | | |
|-----------------------------------|--------------------------------|--------|-------|------|-------|------|
| 1 | (Constant) | 18.408 | 2.526 | | 7.287 | .000 |
| | Technopreneurship | 147 | .172 | .161 | 853 | .396 |
| | Technopreneurship*Religiusitas | .015 | .004 | .777 | 4.105 | .000 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan | | | | | | |

Pada tabel di atas, bisa kita lihat jika nilai T hitung 4,105 dan nilai T tabel 1661 artinya $4,105 > 1,661$ dan nilai signifikansi 0,000. Bahwa $0,000 < 0,05$ bisa di artikan jika H_{a2} di terima dan technopreneurship setelah dimoderasi oleh religiusitas terdapat pengaruh terhadap pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU.

Uji F Model II

Tabel 12 Uji F Model II

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 243.546 | 2 | 121.773 | 31.559 | .000 ^b |
| | Residual | 362.702 | 94 | 3.859 | | |
| | Total | 606.247 | 96 | | | |
| a. Dependent Variable: Pendapatan | | | | | | |
| b. Predictors: (Constant), Technopreneurship*Religiusitas, Technopreneurship | | | | | | |

Dari tabel di atas, nilai F hitung bernilai 31,559 dan F tabel bernilai 3,940 dimana $31,599 > 3,940$ dan nilai signifikansi bernilai 0,000. Jika $0,000 < 0,05$ artinya di artikan jika H_{a2} di terima dan *technopreuerhsip* setelah di moderasi oleh religiusitas terdapat pengaruh terhadap pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU.

Uji R Square Model II

Tabel 13 Uji R Square Model II

| Model Summary | | | | |
|--|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .634 ^a | .402 | .389 | 1.96431 |
| a. Predictors: (Constant), Technopreneurship*Religiusitas, Technopreneurship | | | | |

Berdasarkan tabel di atas, R Square kedua setelah dimoderasi sebesar menyatakan bahwa pengaruh technopreneurship dan religiusitas terhadap pendapatan sebesar 40,2%.

Uji Regresi Model II

Tabel 14 Uji Regresi Model II

| Coefficients ^a | | | | |
|-----------------------------------|--|-----------------------------|------------|---------------------------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients |
| | | B | Std. Error | Beta |
| 1 | (Constant) | 18.408 | 2.526 | |
| | <i>Technopreneurship</i> | .147 | .172 | .161 |
| | <i>Technopreneurship</i> *Religiusitas | .015 | .004 | .777 |
| a. Dependent Variable: Pendapatan | | | | |

Rumus:

$$Y = \alpha + B X + B X*Z + \varepsilon$$

$$Y = 18,408 + 0,147 + 0,015 + \varepsilon$$

Dari tabel 4.14 bisa kita ketahui jika:

- 1) Nilai konstan sebesar 18,408. Maka dapat disimpulkan jika $X = 0$ maka pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU adalah 18,408 satuan.
- 2) Nilai *Technopreneurship* setelah dimoderasi dengan religiusitas sebesar 0,15. Dimana jika Religiusitas meningkat 1 (satu) maka pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU meningkat sebesar 0,15 satuan.

Setelah dilakukan analisis Model I dan analisis Model II, Terdapat kriteria yang harus dipenuhi untuk mengetahui apakah Religiusitas mampu memoderasi *Technopreneurship* Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU. Adapun kriteria yang harus dipenuhi yaitu:

- a. Jika R Square Pers I > R Square Pers II maka Religiusitas memperkuat Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU.
- b. Jika R Square Pers I < R Square Pers II maka Religiusitas memperlemah Pendapatan Gen-Z UIN-SU.

Setelah dilakukan analisis Model I dan analisis Model II. Muncullah persamaan sebagai berikut:

$$29,4\% < 40,2\%$$

Dimana, dapat dilihat sebelum adanya uji model I atau sebelum *technopreneurship* dimoderasi oleh religiusitas memiliki pengaruh terhadap pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU sebesar 29,4%. Setelah dilakukan uji Model II atau sesudah *Technopreneurship* dimoderasi oleh Religiusitas memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU sebesar 40,2%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa dengan adanya variabel Religiusitas mampu memperkuat *Technopreneurship* Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU.

1. Pengaruh *Technopreneurship* Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh *technopreneurship* terhadap pendapatan, hasil hipotesis secara parsial membuktikan jika T hitung bernilai 6,290 dan T tabel bernilai 1,661 ($6,290 > 1,661$) dimana nilai tersebut memiliki pengaruh positif Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU dan nilai signifikansi T sebesar $0,000 < 0,05$ yang artinya melalui hasil tersebut dapat disimpulkan jika *Technopreneurship* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pendapatan Gen-z FEBI UIN-SU. Hal ini sejalan dengan teori Hamid dalam Prawira Mahardika yang menyatakan bahwa *Technopreneurship* memiliki Pengaruh Terhadap Pendapatan dan pembukaan peluang kerja bagi masyarakat (Mahardika, 2019). Menurut Sakti & Prasetyo dalam Recha Abriana Anggraini menyatakan bahwa *Technopreneurship* ialah suatu kolaborasi antara teknologi dan jiwa usaha mandiri serta semangat membangun usaha hingga pada akhirnya mampu menciptakan lapangan pekerjaan serta membangun perekonomian Indonesia (Abriana et al., 2019). Dengan demikian, hal tersebut mendukung jika *Technopreneurship* memiliki pengaruh terhadap pendapatan bagi masyarakat terkhususnya pada generasi z FEBI UIN-SU.

2. Pengaruh *Technopreneurship* Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating.

Menurut Najma (2018) dalam Melisa Nur Utama menyatakan bahwa religiusitas sama dengan pengikat maksudnya seseorang terikat terhadap pekerjaan mereka dengan hubungan wajib mereka dalam kesehariannya (Utami, 2022). Artinya religiusitas juga memiliki pengaruh dalam keseharian seseorang tak terkecuali keseharian dalam mencari pendapatan sehingga peneliti menganggap adanya pengaruh religiusitas terhadap pendapatan Gen-Z FEBI UIN SU. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating berpengaruh positif dan memperkuat *Technopreneurship* Terhadap Pendapatan Gen-Z UIN-SU dimana secara parsial nilai signifikansi *Technopreneurship* setelah dimoderasi dengan Religiusitas T hitung bernilai 4,105 dan T tabel bernilai 1,661 ($4,105 > 1,661$ dimana nilai tersebut memiliki pengaruh positif serta nilai signifikansi parsial sebesar $0,000 < 0,05$ makna nya Religiusitas juga memiliki pengaruh terhadap pendapatan. Setelah dilakukan uji model I serta uji model II bisa di lihat bahwa Uji Model I atau sebelum *technopreneurship* dimoderasi oleh religiusitas memiliki pengaruh terhadap pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU sebesar 29,4%. Setelah dilakukannya Uji Model II atau sesudah *Technopreneurship* dimoderasi oleh Religiusitas memiliki pengaruh terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU sebesar 40,2%.

Sehingga bisa di artikan jika pada penelitian ini dengan adanya Variabel Religiusitas memiliki pengaruh dan mampu memperkuat *Technopreneurship* Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian di atas maka dapat di simpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini terdapat peran penting internet pada usaha *technopreneur* gen-z.
2. Berdasarkan hasil Uji Model I dapat di simpulkan jika *Technopreneurship* mempunyai Pengaruh Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU.
3. Berdasarkan hasil Uji Model II dapat di simpulkan jika Religiusitas mampu memoderasi dengan memperkuat Variabel *Technopreneurship* Terhadap Pendapatan Gen-Z FEBI UIN-SU.

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan, terdapat beberapa saran yang bisa peneliti berikan, yaitu:

1. Diharapkan dalam penelitian selanjutnya mampu memperdalam kembali serta lebih mengembangkan ruang lingkup penelitian, mempertimbangkan penelitian yang dilaksanakan ini belum sepenuhnya mampu menggambarkan secara detail mengenai *technopreneurship* terhadap pendapatan dengan religiusitas sebagai variabel moderating.
2. Diharapkan adanya mata kuliah khusus yang mempelajari mengenai *technopreneurship* sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa dan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa untuk berwirausaha dengan sesuai ajaran atau landasan syariah .
3. Diharapkan agar pemerintah dapat membuat pelatihan *technopreneurship* didalam kampus agar mampu menambah *skill* dan semangat mahasiswa dalam berwirausaha.

DAFTAR REFERENSI

- Abriana, A. R., Rousyati, & Alamsyah, D. P. (2019). Analisis Penerapan *Technopreneurship* Pada Perusahaan Energi Alternatif. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 19(2), 119– 125.
<http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/kajian-ilmiah/article/view/436> Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara Triwulan IV-2021, BPS Provinsi Sumatera Utara 16 (2022).
DiginomiProvsu. (2021).
Persentase Penduduk Usia Produktif Yang Mengakses Internet Pulau Sumatera 2020.
<https://diginomi.sumutprov.go.id/in-frastruktur-digital/>
Duli. (2019). Metodologi Penelitian Kuantitatif:Beberapa Konsep 7 JES [Jurnal Ekonomi STIEP] Vol.7, No.1 ,Mei 2022 Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS. Deepublish Publisher.
Febri, leanita. (2022). Islamic Branding Dan Lingkungan Sosial.

- Ghozali. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS. Badan Penerbit UNDIP.
- Imsar. (2018). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Kopi Gayo (Arabika) Kabupaten Bener Meriah. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 46–49.
- Imsar, Nurhayati, & Harahap, I. (2023). Analysis of Digital Education Interactions , Education Openness , Islamic Human Development Index (I-HDI) and Indonesia ' s GDE Growth. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 753–772. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i01.4265>
- Mahardika, P. (2019). Pengaruh Technopreneurship Terhadap Inovasi Produk Siswa Di Sekolah Menengah Kejuruan 2 Pekan Baru. *In Progress in Retinal and Eye Research* (Vol. 561, Issue 3). Pemerintahan Sumatera Utara. (2019). Visi dan Misi Gubernur Sumatera Utara. <https://sumutprov.go.id/artikel/halaman/visi-dan-misi>
- Purnomo, S., & Triyono, M. B. (2018). Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK. *Taman Vokasi*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2972>
- Putra, N. E. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pengrajin Kulit Kerang di Kecamatan Teluk Nibung Kota Tanjung Balai. *Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan*.
- Rahmani, B., & Ahmadi, N. (2016). Metode Penelitian Ekonomi Metode Penelitian Ekonomi. FEBI UINSU Press.
- Sucirani. (2019). Analisis Pengaruh Modal sendiri, Modal Pinjaman, Ukuran Usaha Terhadap Pendapatan UMKM Di Ponogoro. 13–44.
- Sudarsih, E. (2013). Pendidikan technopreneurship: Meningkatkan daya inovasi mahasiswa teknik dalam berbisnis. *Inovasi Dan Technopreneurship*, 1–9. <http://biofarmaka.ipb.ac.id/biofarmaka/2013/KNIT2013-FullPaperofSigitArrohman.pdf>
- Sumut, B. (2021). Data Penganut Agama Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/statictable/2021/04/21/2289/jumlah-pendudukmenurut-kabupaten-kota-danagama-yang-dianut-2020.html>
- Sumut, D. (2023a). Data Pemasaran Digital Sumatera Utara. <https://diginomi.sumutprov.go.id/2022/07/25/pemanfaatan-internetoleh-pelaku-usaha-digital/>
- Sumut, D. (2023b). Data UMKM Sumatera Utara. <https://diginomi.sumutprov.go.id/2023/01/03/ditopang-umkm-ekonomikota-medan-stabil-sepanjang-2022/>
- Syarif, F. (2016). Technopreneurship Membentuk Karakter Entrepreneur Muda Yang Sukses. CV Budi Utama.
- Tho'in, M., & Marimin, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendapatan, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Religiusitas Terhadap Minat Muzakki Membayar Zakat. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5(3), 225. <https://doi.org/10.29040/jiei.v5i3.67>
- Usman, H. (2003). Pengantar Statistika. Bumi Aksara.
- Utami, M. N. (2022). Pengaruh Religiusitas Mahasiswa Di Yogyakarta Terhadap Penggunaan Kredivo Paylater Dengan Hutang, Riba dan Pertimbangan Syariah Sebagai Variabel Moderating